
Asesmen Diagnostik Non Kognitif Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Susu

M Ali Akbar*, Raja Novi Ariska, Khairunnisa, Enca Pepayosa

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Jl Prof. Dr. Syarief Thayeb, Kota Langsa, 24416, Indonesia;

*Corresponding Author: m975617a@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : March 17th, 2024

Accepted : April 15th, 2024

Abstract: Mutu pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu Negara. Pemerintah memunculkan kebijakan Implementasi Kurikulum merdeka yang mulai aktif digunakan pada 2022 demi memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kurikulum baru ini membuat guru harus lebih mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan memberikan asesmen diagnostic nonkognitif di awal pembelajaran. Tujuan penelitian ialah mengetahui mengetahui gaya belajar siswa kelas XI Mia melalui asesmen tes diagnostik non kognitif. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data primer. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik Milles & Huberman. Hasil penelitian ini ialah siswa kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 SMAN 1 Pangkalan Susu memiliki gaya belajar bervariasi dalam jumlah relatif sama. Kedua kelas kecenderungan gaya belajar visual. Keragaman variasi gaya belajar dimiliki oleh setiap siswa berbeda, maka hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru untuk menjalankan pembelajaran secara maksimal.

Keywords: Auditoris, Diagnostic nonkognitif, Gaya belajar, Kinestetik, Pangkalan Susu, Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali menjadi pusat perhatian seluruh masyarakat (Suryana, 2020). Mutu pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara (Rasyid, 2015). Hal ini membuat berbagai kebijakan diciptakan dan diusahakan untuk terus membangun serta memperbaiki dunia pendidikan (Alawiyah, 2017). Dalam dunia pendidikan yang semakin maju ini pemerintah mulai menerapkan setiap siswa harus memiliki Profil pelajar Pancasila: Pelajar Pancasila beragam, berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang terkait dengan Pancasila yang diharapkan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran (Siswa et al., 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter terkait Pancasila yang diharapkan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran. Meskipun pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum 2013, namun hal tersebut tidak disebutkan secara spesifik dalam profil siswa Pancasila. Terwujudnya individualitas merupakan tujuan yang terutama dicapai dalam kurikulum merdeka. Pemerintah memunculkan kebijakan Implementasi Kurikulum merdeka

yang mulai aktif digunakan pada 2022 demi memperbaiki pendidikan di Indonesia (Nurhasanah et al, 2022). Kebijakan yang baru ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah yang harus dilaksanakan oleh para guru sehingga mereka terpacu untuk memiliki keahlian yang relevan dengan kebijakan yang mulai diberlakukan.

Kurikulum merdeka menitikneratkan pada pembelajaran yang menumbuhkan kebebasan berpikir dan bertindak secara mandiri. Kemandirian yang diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka bertujuan pada kemampuan mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa (Faiz, 2022). Pembelajaran yang mengikuti prinsip diferensiasi bertujuan untuk melayani siswa dengan kebutuhan, bakat dan minat belajar yang berbeda (Marlina et al, 2020). Pelaksanaan kurikulum merdeka ini lebih kepada proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan diawal atau diakhir pembelajaran. Diawal pembelajaran dapat dilaksanakan asesmen tertentu yaitu asesmen diagnostic yang merupakan asesmen yang menilai diri siswa berdasarkan elemen yang ingin dinilai

(Firmanzah & Sudiby, 2021). Asesmen diagnostic ini terbagi menjadi 2 yaitu asesmen diagnostic kognitif yaitu penilaian terhadap siswa tentang pengetahuan dan pemahamannya dan asesmen diagnostic non kognitif yaitu asesmen yang berkaitan tentang psikologi atau tentang sosial dari siswa salah satunya ialah gaya belajar (Barlian et al, 2022).

Gaya belajar ialah salah satu aspek asesmen diagnostic non kognitif yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar (Putri et al, 2018). Gaya belajar ini merupakan ciri khas yang dimiliki semua siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis. (Maimunah et al, 2020). Kecamatan Pangkalan Susu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 44.567 jiwa/ tahun 2023, dengan luas wilayah sebesar 151,10 Km² (BPS Langkat, 2023). SMAN 1 Pangkalan Susu adalah salah satu sekolah menengah terbaik di negara bagian Pangkalan Susu. dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 730 siswa-siswa yang terbagi kedalam 21 kelas. Penelitian dengan judul "Asesmen Diagnostik Non Kognitif Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Pangkalan Susu" bertujuan mengidentifikasi gaya belajar siswa Mia di kelas XI melalui tes diagnostik non kognitif.

METODE

Studi ini dilakukan dari April hingga Mei 2024 di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, yang terletak di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Studi ini dilakukan di Kelas 11 IPA 2 dan 3 sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan kamera, buku, pulpen, dan instrumen penelitian. Penelitian ini mencakup semua siswa/siswi kelas 11 IPA tahun pelajaran 2023/2024, dengan sampel 32 siswa. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang berpusat pada gejala alam atau fenomena (Mahmud, 2011). Ulfatin (2017) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif apa pun dapat dianggap deskriptif. jika tujuan mereka adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena. Desain kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat dan mengungkapkan kondisi dan objek dalam konteks mendalam terkait masalah yang diteliti, serta memperoleh hasil berupa pernyataan,

gambaran, atau peristiwa (Ibrahim dkk, 2018). Sebaliknya, Metode ini dipilih sebab menarik perhatian peneliti terhadap gaya belajar yang berbeda yang dipelajari siswa dan membutuhkan penggalian data untuk memahami masalah secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode penyajian data adalah deskriptif. Kata-kata, tindakan, dan gambar adalah komponen data yang ditangkap.(Choiri, 2019). Untuk mengumpulkan data tentang hasil penilaian diagnostik nonkognitif gaya belajar siswa kelas XI IPA, observasi lapangan langsung digunakan. Data ini diperoleh setelah tim peneliti menyebarkan angket kepada 62 siswa yang memuat aspek gaya belajar dan indikator yang harus dijawab.

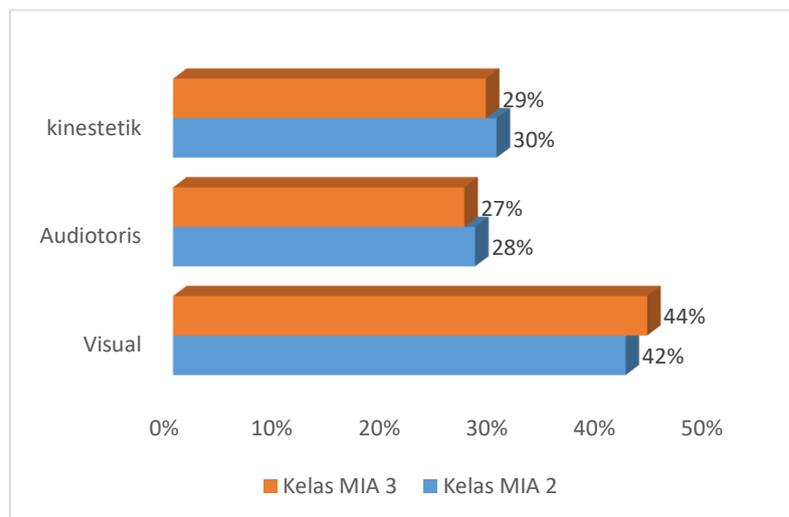
Menurut Zakariah et al. (2020), pendekatan analisis data Milles dan Huberman adalah pendekatan pertama yang melakukan reduksi data dalam penelitian ini. "Reduksi data adalah jenis analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil". yang kedua yaitu Penyajian data adalah proses mengumpulkan semua informasi menyajikan format data secara sistematis kepada pembaca yang disusun. Pada tahap ini, data disajikan dalam tabel diagram, uraian cerita, yang memungkinkan penarikan kesimpulan. (Zakariah, et al: 2020) Kemudian, "penarikan kesimpulan merupakan analisis dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil tindakan", menurut Zakariah et al. (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket penilaian diagnostik mengetahui gaya belajar siswa SMAN 1 Pangkalan Susu. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap awal analisis angket hingga tahap pengembangan. Selama proses persiapan, tim merancang kuesioner untuk penilaian diagnostik gaya belajar non-kognitif. Ini digunakan sebagai angket dan menjadi alat penelitian untuk menyelidiki gaya belajar siswa. Setelah perancangan angket divalidasi oleh ahli, tim bekerja sama dengan SMAN 1 Pangkalan Susu untuk menggunakan populasi siswa kelas XI, termasuk sampel MIA 2 dan MIA 3, dan berkolaborasi dengan wali kelas untuk melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk menentukan gaya belajar yang digunakan.

Kegiatan ini dilakukan dengan sampel dua kelas; sampel pertama terdiri dari 32 siswa dari kelas XI MIA 2. Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan presentasi dan memberi pemahaman tentang pentingnya asesmen yang akan dilakukan serta instruksi tentang cara mengisi angket yang tertuntun rapi. Setelah itu, siswa dipersilakan untuk mengisi angket yang diberikan, dan data dikumpulkan untuk melakukan analisis data yang berkaitan dengan gaya belajar siswa XI MIA 2 di

SMAN 1 Pangkalan Susu. Tahapan yang sama dilakukan pada kelas XI MIA 3 perbandingan data pada kelas XI MIA terhadap gaya belajar siswa. Penelitian ini memperoleh data melalui angket yang disebarakan kepada 32 orang siswa kelas XI MIA 2 dan 32 orang siswa kelas XI MIA 3 SMAN 1 Pangkalan Susu. Hasil dari angket tersebut akan digunakan untuk membandingkan gaya belajar kedua kelas. Berdasarkan hasil assessment terhadap 64 siswa, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIA tahun pelajaran 2023/2024

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan, gaya belajar siswa bervariasi secara tidak seimbang dan tidak merata; beberapa siswa cenderung gaya belajar visual, yang lain menggunakan gaya belajar auditori, dan yang terakhir menggunakan gaya belajar kinestetik.

Pembahasan

Dalam menjalankan proses pembelajaran, yang sangat konsisten, terutama dalam pembelajaran reguler, guru harus menemukan fenomena yang berbeda untuk setiap siswa. Siswa tertentu dapat memahami materi dengan cepat, tetapi siswa lain memerlukan pengulangan materi. Siswa tertentu sangat aktif dalam kelas, sedangkan siswa lain kurang aktif. Siswa tertentu lebih suka belajar melalui ceramah, di mana mereka hanya duduk diam dan mendengarkan guru. Siswa lain lebih suka belajar yang melibatkan pergerakan, seperti pergi ke lab atau praktek di laboratorium. Banyak faktor, termasuk faktor itu sendiri dan pengaruh lingkungan siswa,

tentunya mempengaruhi berbagai fenomena tersebut. Gaya belajar siswa adalah komponen yang muncul dari dalamnya. Gaya belajar merupakan indikator dan gambaran pertama kebutuhan belajar siswa yang harus dipahami oleh guru untuk membantu siswa tumbuh sesuai minat, bakat, dan potensi masing-masing (Anhar & Abid, 2023). Gaya belajar yang diterapkan pada setiap siswa berbeda-beda tergantung pada kepribadian mereka. Gaya belajar yang berbeda ini mempengaruhi keberhasilan siswa. (Matussolikhah & Rosy, 2021).

Siswa di kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 SMAN 1 Pangkalan Susu memiliki gaya belajar yang hampir identik, menurut hasilnya. Variasi gaya belajar ini diidentifikasi melalui analisis sebaran data angket penilaian gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 42% anak kelas XI MIA 2 dan sekitar 44% anak kelas XI MIA 3 memiliki gaya belajar visual. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual cenderung ada di kedua kelas ini. Gaya visual menekankan partisipasi penglihatan dalam pembelajaran (Ermyanto, 2023). Di SMAN 1

Pangkalan Susu, sekitar empat belas siswa di kelas XI MIA 2 memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan lima belas siswa di kelas XI MIA 3 memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hasil data menunjukkan, berdasarkan nilai data gaya belajar disebarkan, kecenderungan gaya belajar visual sama di kedua kelas tersebut.

Gaya belajar visual ialah gaya belajar yang lebih mendekati persepsi visual, dimana siswa pandai menghafal gambar, lebih suka membaca daripada berbicara tentang gambar, memerlukan gambar agar tujuan belajarnya lebih menyeluruh, dan memahami apa yang dilihatnya. Faktor-faktor tertentu pasti memengaruhi kemampuan siswa SMAN 1 Pangkalan Susu untuk menggunakan gaya belajar visual di kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3. Salah satu komponennya adalah kemampuan indra untuk menyerap informasi dari apa yang mereka lihat. Siswa memulai pembelajaran dengan kemampuan sensorik mereka. Siswa dengan kemampuan sensorik penglihatan yang lebih baik akan lebih mengandalkan kemampuan visualnya ketika menganalisis informasi yang diterimanya, sehingga menimbulkan kecenderungan ke arah gaya belajar visual.

Berikutnya dari hasil data penelitian yang telah diperoleh mendapat hasil yang sangat berbeda secara signifikan dengan gaya belajar visual, yang dimana Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 8 siswa dari kelas XI MIA 2 dan sekitar 8 siswa dari kelas XI MIA 3 di SMAN 1 Pangkalan Susu memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Yang dimana dari hasil data yang diperoleh kedua kelas ini memiliki kesamaan jumlah dalam gaya belajar auditori. Siswa gaya belajar auditori mengidentifikasi diri dengan mengutamakan pendengaran daripada penglihatan (Labu, 2021). berbicara dalam pola ritmis, belajar lebih mudah dengan mendengarkan, mampu berinteraksi secara internal dan eksternal, serta berpikir secara kronologis. Artinya siswa akan lebih cepat memahami pelajaran jika mereka mendengarkannya dibandingkan jika mereka membacanya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan gaya belajar kinestetik, tetapi juga menggunakan gaya belajar visual dan auditori. Belajar dengan kecendrungan gerakan dikenal sebagai belajar kinestetik (Yulianci & Nurjumiati, 2020). Karena gaya belajar kinestetik membuat Siswa yang

dengan pendekatan belajar kinestetik ini biasanya lebih aktif daripada siswa yang hanya berdiam diri untuk waktu yang lama.

SMAN 1 Pangkalan Susu memiliki sekitar 10 siswa dari kelas XI MIA 2 dan 9 siswa dari kelas XI MIA 3 yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya belajar kinestetik, menurut data yang dikumpulkan. Siswa dari kedua kelas ini tampaknya hampir sama dalam kecenderungan mereka untuk menggunakan gaya belajar kinestetik. Siswa suka belajar gaya kinestetik karena itu (Natalia & Astuti, 2019). atau pelajaran yang membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk beristirahat. Tentu saja, gaya hidup yang sudah mereka miliki juga memengaruhi kecenderungan ini. Siswa kinestetik biasanya lebih mengandalkan seluruh tubuh mereka. Siswa gaya belajar kinestetik biasanya akan lebih suka belajar praktis, menanggapi fisik, banyak pergerakan serta suka sentuhan untuk merasakan informasi. Biasanya siswa cenderung menyukai pelajaran secara langsung berupa turun lapangan dan praktikum secara langsung.

Secara umum, gaya belajar siswa di SMAN 1 Pangkalan Susu khususnya kelas XI MIA memiliki keragaman dan variasi dalam belajar. Kedua kelas XI MIA dominan gaya visual dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, sesuai dengan modalitas indera mereka. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa siswa memiliki gaya belajar campuran. Menurut hasil penelitian, siswa kelas XI MIA memiliki gaya belajar yang beragam, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

Oleh karena itu, pendekatan dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien mewakili ketiga gaya belajar ini, menurut Youla (2021). Strategi yang digunakan guru untuk memahami gaya belajar siswa yaitu menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan materi pelajaran. Guru menempatkan siswa dalam kelompok menurut gaya belajar mereka. Siswa menggunakan gaya belajar auditori diklasifikasikan menggunakan metode ceramah; siswa gaya belajar visual diklasifikasikan dengan meminta siswa melihat gambar dan teks yang ada di buku teks kemudian menuliskan ringkasan pembahasan materi di papan tulis. Siswa gaya belajar kinestetik diklasifikasikan dengan memberikan latihan berdasarkan materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Siswa kelas XI MIA SMAN 1 Pangkalan Susu memiliki gaya belajar bervariasi dengan persentase pada kelas XI MIA 2 terdapat 42% visual; 28% auditori; dan 30% kinestetik. Pada kelas XI MIA 3 memiliki perbandingan 44% visual; 27% auditori; 29% kinestetik. Dari jumlah ini hampir persebaran yang kurang merata karena memiliki gaya belajar visual yang jauh lebih banyak dibanding dengan auditori dan kinestetik. Menunjukkan keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda, maka hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru untuk menjalankan pembelajaran secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak/Ibu guru SMAN 1 Pangkalan Susu yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Pangkalan Susu.

REFERENSI

- Aiman Faiz, Kama Abdul Hakim, & Juntika Nurihsan (2022). Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*. 6 (4).
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Anhar, A., & Abdi, N. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*. 2023; 2(3): 55-60.
<https://doi.org/10.47679/njbss.202331>
- Badan Pusat Statistik Langkat. (2023). Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kecamatan Pangkalan Susu. Diakses pada 02 April 2024.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Ermiyanto, Asroa, I., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 166–177.

<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>

- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. <https://doi.org/978-602-5866-14-2>
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21.
<https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maimunah, M., Andrari, F. R., & Qadarsih, N. D. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Calon Guru Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.30998/sap.v4i3.6287>
- Marlina (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. CV. Afifa Utama.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Natalia, S. M., & Astuti, W. (2019). Gaya Belajar Kinestetik Anak TK Muslimat NU 9 Ahmad Yani. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 62.
<https://doi.org/10.17977/um053v2i2p62-70>
- Nurhasanah, A., & Simbolon, M. E. (2022). Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan*, 3(3), 2020–2023.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3172>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan

- Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Sidiq, U., & Choiri, Moch. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Youla, M. S (2021). STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MI MUTIARA IMAM ASY-SYAFI' I GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021. Diakses dari http://digilib.uinkhas.ac.id/29131/1/Youla%20Mailinda%20Safitri_T20174013.pdf
- Yulianci, S., & Nurjumati. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 40–44.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>
- Zakariah, M. Askari, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. Diakses dari <https://books.google.com/books/about/METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF.html?hl=id&id=k8j4DwAAQBAJ>